

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI (Studi
Pada Mahasiswa yang Tergabung dalam HIPMI Perguruan Tinggi
Universitas Telkom)**

**The Influence of Financial Literacy on Financial Behavior with Financial Attitude as a
Mediator (Study on HIPMI Students of Telkom University College)**

Ferdiansyah Danutama¹, Dr, Agus Maolana Hidayat, S.E., M.Si.²

¹Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstract

This research aims to investigate the impact of financial literacy on financial behavior, with financial attitude as an intermediary variable. The focus is on students from Telkom University who are part of the Indonesian Young Entrepreneurs Association in Higher Education (HIPMI PT). A quantitative method with a descriptive approach is employed. Data collection involved a questionnaire given to 150 participants, and the analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS software. The findings reveal that financial literacy positively and significantly influences both financial attitudes and behavior. Additionally, financial attitude significantly affects financial behavior and serves as a mediator of financial literacy and financial behavior. This study enhances the understanding of student financial behavior and underscores the importance of bolstering both financial literacy and attitudes.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Students,

Abstrak

Penelitian ini ditujukan guna menyelidiki dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan memperhitungkan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Studi ini berfokus pada mahasiswa Universitas Telkom yang terlibat dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT). Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Data diperoleh dengan kuesioner yang disebar kepada 150 responden dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software SmartPLS*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara literasi dan

perilaku keuangan. Studi ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang perilaku keuangan mahasiswa dan menekankan pentingnya peningkatan literasi dan sikap keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Mahasiswa,

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah kelompok strategis dalam masyarakat dengan peran penting pada pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif di Indonesia mencapai lebih dari 9,32 juta pada tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022). Sebagai generasi muda dengan potensi besar, mahasiswa tidak hanya perlu memiliki keterampilan akademik tetapi juga literasi keuangan untuk mendukung kehidupan mandiri mereka.

Perilaku keuangan, atau *financial behavior*, adalah cara individu membuat keputusan keuangan sehari-hari, yang mencakup pengeluaran, tabungan, investasi, hingga pengelolaan hutang. Shefrin (2001), dalam bukunya *Behavioral Corporate Finance*, menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan penerapan praktis dari pengetahuan dan sikap terhadap keuangan melalui tindakan nyata.

Sikap keuangan berperan penting sebagai mediator antara pengetahuan finansial (literasi keuangan) yang dimiliki individu dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan (perilaku keuangan). Pendidikan keuangan yang terstruktur adalah salah satu faktor utama yang dapat memberikan dampak positif pada literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan secara positif. Pendidikan keuangan di perguruan tinggi dapat membentuk literasi dan sikap keuangan (Kaiser dkk., 2022). Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di beberapa negara maju dalam lingkup sosial-ekonomi berbeda dengan Finansial.

Generasi muda, mahasiswa khususnya, menjadi tulang punggung perekonomian di masa depan, dengan peran yang penting untuk meningkatkan literasi keuangan nasional. Namun, survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mahasiswa berada pada angka 56,42%, lebih rendah dibandingkan kategori pensiunan/purnawirawan yang mencapai 57,55%. Ini mengindikasikan bahwa banyak pelajar dan mahasiswa yang perlu meningkatkan literasi keuangan untuk lebih baik dalam mengelola keuangan mereka.

Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki pandangan positif terhadap menabung, membuat anggaran, atau berinvestasi lebih mungkin untuk melakukan hal-hal tersebut. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan memberikan dasar logis untuk memahami pengelolaan keuangan, sikap menjadi elemen psikologis yang memotivasi dan mendorong individu untuk menerapkan pengetahuan itu dalam praktik. Sikap keuangan menjadi faktor kunci yang menjembatani antara pemahaman teori dan penerapan nyata dalam keputusan keuangan yang bijak.

Kesenjangan penelitian sebelumnya terlihat dari kurangnya perhatian terhadap faktor kontekstual yang mempengaruhi kaitan diantara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Misalnya, bagaimana latar belakang keluarga, pengalaman kerja paruh waktu, atau partisipasi dalam organisasi mahasiswa bisa mempengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, banyak penelitian menggunakan metode survei konvensional, yang mungkin tidak menangkap kompleksitas perilaku keuangan mahasiswa di era digital ini.

Oleh karena itu, perhatian khusus diperlukan untuk kelompok seperti anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Perguruan Tinggi, yang diharapkan memiliki literasi dan sikap keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa biasa, karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Namun, belum ada studi komprehensif yang secara khusus meneliti bagaimana literasi keuangan bisa mempengaruhi perilaku keuangan pribadi mahasiswa.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior – TPB*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior – TPB*) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 2002 adalah salah satu kerangka teoretis yang sangat berpengaruh dalam mempelajari dan memprediksi perilaku manusia, termasuk juga dalam bidang keuangan. Dalam keuangan, TPB menawarkan wawasan mendalam mengenai bagaimana individu membuat keputusan keuangan dan alasan-alasan mereka terlibat atau tidak dalam perilaku keuangan tertentu. Teori ini mengemukakan bahwa niat berperilaku menjadi indikator utama dari perilaku aktual, di mana niat ini dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku.

Penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap keuangan berperan penting dalam

mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Finansial. Studi lintas negara yang meneliti mahasiswa di Finansial dan Malaysia menemukan bahwa mahasiswa di Finansial cenderung memiliki sikap keuangan yang kurang positif, yang dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang buruk. Selain itu, studi tersebut mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa di Finansial lebih banyak mengalokasikan pengeluaran mereka untuk kebutuhan gaya hidup dan hiburan, daripada untuk menabung atau membiayai keperluan pendidikan (Khalisharani dkk., 2022).

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah elemen signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa yang mulai belajar mengelola keuangan mereka sendiri. Mempraktikkan perilaku keuangan yang sehat melibatkan beberapa aspek krusial. Terdapat empat area utama dalam perilaku keuangan, yakni pengelolaan konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit.

Pada era digital saat ini, pengelolaan keuangan juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi keuangan (fintech). Penelitian oleh (Sumantri dkk., 2024) menyoroti bahwa aplikasi keuangan berbasis mobile dapat membantu mahasiswa memantau pengeluaran dan menyusun anggaran dengan lebih efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa kemahiran digital adalah aspek penting dalam praktik pengelolaan keuangan zaman sekarang. Perilaku keuangan memiliki kaitan erat dengan cara pengambilan keputusan dalam investasi. Penelitian oleh Dinarjito (2023) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memahami konsep-konsep investasi dengan baik cenderung lebih yakin dalam mengambil risiko investasi yang terukur. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting tidak hanya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

2.3 Sikap Keuangan

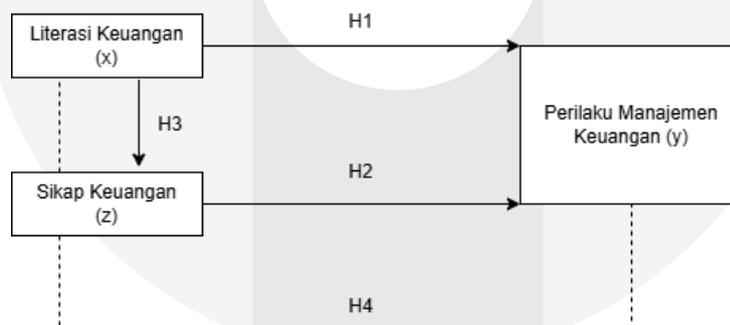
Sikap keuangan merupakan aspek krusial dalam memahami perilaku keuangan individu, terutama dalam penelitian yang menyoroti manajemen keuangan pribadi. Arifin dalam Austin & Mn, (2021) mendeskripsikan sikap keuangan sebagai pandangan, opini, dan penilaian individu terhadap aspek keuangan. Definisi ini mencerminkan bagaimana seseorang memproses dan mengevaluasi uang dalam kehidupan sehari-hari. Muhidia dalam Austin & Mn, (2021) memperluas konsep tersebut dengan menekankan bahwa sikap keuangan juga mencakup persepsi, pola pikir, keyakinan, serta pandangan yang mencerminkan karakter individu dalam mengelola keuangan..

2.4. Literasi Keuangan

Ada hubungan penting antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan pribadi yang perlu dipahami. Menurut penelitian oleh Kumar & Chaurasia (2024), pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak selalu bersifat linear. Studi ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berfungsi sebagai perantara signifikan dalam hubungan ini. Artinya, literasi keuangan dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang, yang pada gilirannya akan berdampak pada cara mereka mengelola keuangan mereka.

Secara ringkas, literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan pribadi, terutama bagi mahasiswa dan pengusaha muda. Penerapan konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, membangun sikap yang positif terhadap uang, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan optimal..

2.5. Kerangka Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif.

Pendekatan deskriptif dipakai untuk menampilkan gambaran level literasi, sikap, serta perilaku keuangan pada mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom. Sementara itu, pendekatan verifikatif berfungsi menguji hubungan di antara variabel dan menguji hipotesis yang sudah dibuat.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) Universitas Telkom, dengan total 608 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode adalah *purposive sampling*, di mana kriteria respondennya adalah mahasiswa aktif HIPMI PT yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Sebanyak 241 responden diambil sebagai sampel.

Instrumen yang dimanfaatkan adalah kuesioner dengan skala *Likert* 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Kuesioner ini terdiri atas tiga bagian: (1) literasi keuangan, (2) sikap keuangan, dan (3) perilaku keuangan. Tiap variabel dioperasionalisasikan berdasarkan indikator yang sudah divalidasi melalui studi literatur dan penelitian terdahulu.

Uji pada instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji dengan validitas konvergen dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dan validitas diskriminan. Reliabilitas diuji melalui *Cronbach's Alpha* dan juga *Composite Reliability* (CR), di mana nilai > 0,7 dianggap sebagai reliabel.

Data dianalisis memakai metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. SEM dipilih karena mampu menguji hubungan kausal yang rumit antara variabel laten serta menguji peran mediasi. Langkah analisis mencakup evaluasi model luar (validitas dan reliabilitas konstruk), evaluasi model dalam (hubungan antar variabel), dan uji mediasi menggunakan pendekatan *bootstrapping*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian *outer model* menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai faktor muatan lebih dari 0,70, AVE lebih dari 0,50, serta nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Pada pengujian *inner model*, ditemukan hasil sebagai berikut:

- Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,56 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.
- Literasi keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan secara positif dan signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,41 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.
- Sikap keuangan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai $\beta = 0,44$ dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Analisis mediasi menunjukkan bahwa sikap keuangan memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil *bootstrapping* yang menunjukkan *indirect effect* signifikan (*p* lebih kecil dari 0,05) dan *direct effect* tetap signifikan meskipun mediator dimasukkan ke dalam model.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (2020), yang menyatakan jika sikap individu adalah prediktor utama dalam menentukan perilaku. Literasi keuangan memberikan wawasan terhadap konsep keuangan, sementara sikap keuangan membentuk kecenderungan dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi tinggi tanpa sikap keuangan positif bisa jadi tidak membawa perubahan perilaku yang diharapkan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Lusardi & Mitchell (2014) serta Putriwibowo et al. (2024), yang menekankan bahwa kombinasi dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan cukup penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bijaksana di golongan anak muda, khususnya mahasiswa.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan harus diikuti dengan pembentukan sikap keuangan yang positif agar berdampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi dan aktivitas kewirausahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep keuangan dasar, semakin positif pula pandangan mereka tentang pentingnya mengelola keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki sikap menguntungkan mengenai pengelolaan keuangan, hal ini tidak cukup untuk menjamin munculnya perilaku manajemen keuangan yang baik

secara konsisten. Di samping itu, analisis yang lebih mendalam mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan. Ini menandakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa bersifat langsung, tanpa melewati perantara sikap keuangan. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai komponen penting guna mendorong perilaku keuangan yang positif di kalangan mahasiswa. Namun, upaya peningkatan literasi semestinya disertai dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk menjembatani *gap* antara sikap positif dan implementasi nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

5.2 Saran

Studi ini menunjukkan bahwa sikap keuangan ternyata tidak berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam kaitannya dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan. Dengan demikian, untuk penelitian mendatang disarankan mempertimbangkan variabel mediasi alternatif yang lebih relevan, seperti pengendalian diri, efikasi diri keuangan, atau pengaruh sosial yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap perilaku keuangan. Juga, memperluas objek penelitian ke populasi yang lebih bervariasi—seperti mahasiswa dari jurusan non-bisnis, kaum pekerja muda, atau pengusaha kecil—bisa memperkaya temuan dan meningkatkan generalisasi hasil. Diharapkan pula bahwa penelitian selanjutnya dapat mengadopsi metode gabungan (kuantitatif dan kualitatif) untuk lebih mendalami alasan di balik perbedaan antara sikap dan perilaku keuangan.

Temuan untuk penelitian ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan memberi dampak yang tergolong signifikan terhadap sikap keuangan, sekaligus mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara langsung. Oleh karena itu, institusi pendidikan, terutama universitas, sebaiknya lebih aktif dalam menerapkan program pendidikan yang memberikan pemahaman keuangan secara menyeluruh dan praktis. Program seperti seminar literasi keuangan, pelatihan penganggaran, simulasi pengelolaan keuangan, serta integrasi materi keuangan dalam kurikulum lintas disiplin sangat penting untuk memperlengkapi mahasiswa dengan keterampilan keuangan yang nyata. Selain pengetahuan, pendekatan pengajaran harus ditujukan pada pembentukan kebiasaan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan keuangan di dunia nyata.

Referensi:

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Austin, J. N., & Mn, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Dinarjito, A. (2023). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL BEHAVIOR ON INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL LITERACY AS A MEDIATION VARIABLE: CASE STUDY IN PKN STAN LEARNING ASSIGNMENT STUDENTS*.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy and Attitude Towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 449–474. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- Kumar, S., & Chaurasia, A. (2024). The relationship between emotional biases and investment decisions: A meta-analysis. *IIMT Journal of Management*, 1(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/IIMTJM-03-2024-0034>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Putriwibowo, E. T., Sari, D. P., Khilqy, A. S., Tazkiyah, T. B., Dewi, N. A., Fristania, A., Maelisa, D. N., Hidayah, F. A., Sulistiani, D. A., & Davinda, M. (2024). *Hubungan Manajemen Keuangan dengan Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa FEB UNNES*. 3(2).
- Shefrin, H. M. (2001). Behavioral Corporate Finance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.288257>
- Sumantri, M. B. A., Mukhlis, T. I., Susanti, N., Padmanegara, O. H., Yanida, P., & Widajatun, V. W. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior. *Journal of Economics and Business*, 7(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.07.01.569>